



Implementasi Program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera Berbasis Pertanian Di Nagari Tanjung Betung Kabupaten Pasaman

Latifatunniswah, Nur Laila Meilani

Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Jurusan Ilmu Administrasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau,
Pekanbaru

Abstract

Received: 21 Juni 2023
Revised: 29 Juni 2023
Accepted: 05 Juli 2023

Penelitian ini dilatar belakangi oleh ketidakmampuan keluarga memenuhi kebutuhan pangan yang menjadi kebutuhan paling mendasar, menjadi kendala bagi upaya untuk melepas diri dari belenggu kemiskinan, dikarenakan belum optimalnya pendistribusian bantuan terhadap masyarakat, kurangnya sosialisasi kepada masyarakat tentang program Bekerja, kurangnya pengawasan terhadap berjalannya program, serta kurangnya partisipasi dan kesadaran masyarakat terhadap program Bekerja. Penelitian ini bertujuan untuk: Mendeskripsikan Implementasi Program Bekerja dalam Menjamin Ketahanan Pangan Masyarakat di Nagari Tanjung Betung Kabupaten Pasaman. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi Implementasi Program Bekerja dalam Menjamin Ketahanan Pangan Masyarakat di Nagari Tanjung Betung Kabupaten Pasaman. Mengidentifikasi solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam Implementasi Program Bekerja dalam Menjamin Ketahanan Pangan Masyarakat di Nagari Tanjung Betung Kabupaten Pasaman. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Lokasi penelitian dilakukan di Nagari Tanjung Betung Kabupaten Pasaman. Informan penelitian ditentukan secara Purposive Sampling. Data penelitian ini didapatkan dari observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Kebijakan Program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera (Bekerja) berbasis pertanian belum bisa dikatakan terlaksana dengan baik, karena masih terjadi ketidakmerataan pendistribusian bantuan dan masih ada masyarakat yang belum mengetahui tentang program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera (Bekerja) dalam menjamin ketahanan pangan masyarakat di Nagari Tanjung Betung Kabupaten Pasaman.

Keywords: Implementasi kebijakan, Program, Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera (Bekerja), Nagari Tanjung Betung

(*) Corresponding Author: Latifatunniswah0267@student.unri.ac.id

How to Cite: Latifatunniswah, & Meilani N.L. (2023). Implementasi Program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera Berbasis Pertanian Di Nagari Tanjung Betung Kabupaten Pasaman. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8151281>

PENDAHULUAN

Kemiskinan secara umum dapat dibedakan dalam beberapa pengertian. Menurut Sumodiningrat (1989) mengklasifikasikan pengertian kemiskinan sekurang kurangnya dalam lima kelas, yaitu kemiskinan absolut, kemiskinan relatif, kemiskinan kultural, kemiskinan kronis dan kemiskinan sementara. Identifikasi masing-masing klas kemiskinan tersebut adalah seperti berikut. Kemiskinan Absolut, diartikan apabila tingkat pendapatan seseorang di bawah garis kemiskinan atau sejumlah pendapatannya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup

minimum (basic needs), antara lain kebutuhan pangan, sandang, kesehatan, perumahan dan pendidikan yang diperlukan untuk hidup dan bekerja. Kemiskinan Relatif, adalah bila seseorang yang mempunyai penghasilan di atas garis kemiskinan, namun relatif lebih rendah dibandingkan dengan pendapatan masyarakat sekitarnya. Kemiskinan relatif erat kaitannya dengan masalah pembangunan yang sifatnya struktural, yakni kesenjangan akibat kebijaksanaan pembangunan yang belum menjangkau seluruh masyarakat. Kemiskinan Kultural, mengacu pada sikap seseorang atau masyarakat yang disebabkan oleh faktor budaya tidak mau berusaha untuk memperbaiki tingkat kehidupan meskipun ada usaha dari pihak luar untuk membantunya. Kemiskinan Kronis, disebabkan oleh beberapa hal, yaitu: Kondisi social budaya yang mendorong sikap dan kebiasaan hidup masyarakat yang tidak produktif, keterbatasan sumber daya dan keterisolasian (daerah – daerah kiris sumber daya dan daerah terpencil) dan Rendahnya taraf pendidikan dan derajat perawatan kesehatan, terbatasnya lapangan kerja dan ketidakberdayaan masyarakat dalam mengikuti ekonomi pasar. Kemiskinan Sementara, terjadi akibat adanya Perubahan siklus ekonomi dari kondisi normal menjadi krisis ekonomi, Perubahan yang bersifat musiman seperti dijumpai pada kasus kemiskinan nelayan dan pertanian tanaman pangan dan Bencana alam atau dampak dari suatu kebijakan tertentu yang menyebabkan menurunnya tingkat kesejahteraan suatu masyarakat. Kemiskinan merupakan permasalahan utama yang harus dipecahkan. Penanggulangan kemiskinan secara sinergis dan sistematis harus dilakukan agar seluruh warga Negara mampu menikmati kehidupan yang bermartabat. Oleh karena itu, sinergi seluruh pemangku kepentingan sangat diperlukan. Pemerintah saat ini memiliki berbagai program penanggulangan kemiskinan yang terintegritas mulai dari program penanggulangan kemiskinan berbasis bantuan social, pemberdayaan masyarakat, serta pemberdayaan usaha kecil yang dijalankan oleh berbagai elemen pemerintah.

Dalam rangka meningkatkan efektivitas upaya penanggulangan kemiskinan, pemerintah telah menerbitkan Peraturan Presiden Nomor 96 Tahun 2015 tentang Perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 15 Tahun 2010 tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, yang bertujuan untuk mempercepat penurunan angka kemiskinan. Sebagai bagian dari implementasinya Kementerian Pertanian dalam mendukung upaya penanggulangan kemiskinan telah menerbitkan Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2019 tentang Pedoman Program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera Berbasis Pertanian Tahun Anggaran 2019 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 26 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pertanian Nomor 14 Tahun 2019 tentang Pedoman Program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera Berbasis Pertanian Tahun Anggaran 2019. Dengan keluarnya Keputusan Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Pasaman Nomor 521/28/TP-DISTAN/2019 tentang penetapan usulan rumah tangga miskin pertanian (RTMP) bahwa pemerintah terus berupaya menurunkan angka kemiskinan di Indonesia melalui percepatan penanggulangan kemiskinan yang bertujuan untuk mempercepat penurunan angka kemiskinan bahwa upaya pengentasan kemiskinan menjadi perhatian Kementerian Pertanian karena sebaran kemiskinan sebagian besar berada di wilayah pedesaan dengan mata pencarian pertanian. Dalam Peraturan Menteri ini dimaksudkan sebagai pedoman dalam melaksanakan Program Bekerja dengan tujuan

memberdayakan/meningkatkan kapasitas masyarakat miskin dalam melaksanakan usaha pertanian guna meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan melalui kegiatan pertanian yang terintegritas.

Adapun tujuan dari Program Bekerja yaitu untuk:

- a. Menjamin ketahanan pangan untuk kesehatan dan kecukupan gizi RTM melalui pengadaan pangan dari hasil produksi sendiri;
- b. Menciptakan sumber pendapatan baru RTM melalui pembentukan usaha pertanian multi komoditas bernilai tinggi;
- c. Meningkatkan produksi, nilai tambah, dan daya saing usaha pertanian melalui inovasi;
- d. Meningkatkan kapasitas dan daya tawar RTM dengan mendirikan dan memberdayakan kelembagaan ekonomi petani; dan
- e. Menumbuhkembangkan perekonomian lokal melalui pengembangan usaha pengolahan dan pemasaran hasil pertanian.

Kabupaten Pasaman merupakan salah satu Kabupaten/Kota di Indonesia yang telah menjalankan program Bekerja ini dari bulan Agustus 2019 dan merupakan salah satu program strategis dari Kementerian Pertanian. Dari data BPS (Badan pusat Statistik) persentase jumlah masyarakat miskin sejak tahun 2019 terhitung dengan persentase pada tahun 2019 mencapai 7,21%, selanjutnya pada tahun 2020 mencapai 7,16% dan pada tahun 2021 mencapai 7,48%. Pada tahun 2021 tingkat kemiskinan di kabupaten pasaman mengalami kenaikan dan angka kemiskinan di daerah Tanjung Betung masih diperkirakan sebanyak 32,5% yang diakibatkan oleh ketidaktersediaan lahan dan rendahnya sumber daya manusianya sendiri jadi, untuk mengurangi angka kemiskinan itu pemerintah mengupayakan program BEKERJA untuk meningkatkan penghasilan Rumah Tangga Miskin (RTM). Pengentasan kemiskinan saat ini menjadi perhatian karena sebaran kemiskinan sebagian besar berada di wilayah pedesaan dengan mata pencaharian pertanian.

Salah satu upaya pengetasan kemiskinan tersebut di pedesaan adalah dengan memberikan kegiatan produktif kepada kelompok masyarakat yang dapat meningkatkan penghasilan. Ini adalah salah satu wujud nyata Negara hadir di tengah-tengah masyarakat yang belum beruntung. Program ini langsung ke rumah tangga miskin yang bergerak di sektor pertanian. Bantuan program Bekerja diarahkan pada komoditas yang mempunyai keunggulan komparatif di masing-masing daerah yang menghasilkan nilai ekonomi tinggi dan difokuskan pada satu wilayah penduduk miskin yang dikelompokkan menjadi 3 kluster. Adapun jenis bantuan yang diberikan melalui program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera (Bekerja) ini yaitu:

1. Jenis bantuan jangka pendek dan menengah melalui dua jenis bantuan yaitu: a) Sayur-sayuran yaitu, kangkung, bayam, sawi, kacang panjang, pare, timun, buncis, dan jagung manis satu bungkus/KK beserta polybag; dan b) Bibit ayam petelur berumur dua bulan 50 ekor/KK beserta kandang yang dimana biaya kandang 500 ribu/KK dan pakan 200 kg/KK.
2. Jenis bantuan jangka panjangnya yaitu tanaman perkebunan, yaitu coklat 4 batang/KK dan durian unggul 1 batang/KK.

Melalui program Bekerja ini diharapkan RTM diperkirakan sudah mampu memperoleh pendapatan sekitar Rp 2 juta sampai Rp 2,3 juta/bulan atau Rp 550

ribu/kap/bulan. Besaran pendapatan ini jauh dari batas garis kemiskinan yaitu sekitar Rp 370 ribu/kap/bulan. Jenis bantuan hortikultura yang diberikan adalah benih dan saprodi durian seluas 63 hektare dan sayuran seluas 25 hektare. Komoditas sayuran yang dipilih adalah bayam, kangkung, caisim, kacang panjang dan buncis. Dari luasan bantuan yang diberikan, total anggaran program Bekerja di Kabupaten Pasaman mencapai Rp 1,4 miliar. Paket bantuan yang diberikan kepada setiap RTMP berupa paket benih dan sarana produksi untuk komoditas sayuran daun dan durian. Jenis sayuran daun bisa dipilih yang mudah dibudidayakan dan cepat menghasilkan seperti kangkung, bayam, sawi hijau/caisim, buncis, kacang panjang. Sementara jenis durian yang diberikan adalah varietas unggul yang sesuai untuk agroklimat setempat. Khusus Pasaman, diberikan benih durian varietas matahari. Setiap RTMP juga menerima paket bantuan bibit ayam unggul lengkap dengan kandang, pakan dan vaksinnnya. Sesuai arahan Menteri yang disampaikan di beberapa tempat saat launching program bekerja, bahwa Program Bekerja ini adalah sebagai solusi permanen dalam mengentaskan kemiskinan di pedesaan khususnya RTM yang bergerak di sektor pertanian. Untuk komoditas peternakan per RTM diberikan bantuan sebanyak 50 ekor ayam produktif yang berusia sekitar 4-8 minggu. Selain itu juga diberikan bantuan pakan, kandang dan obat-obatan. Bantuan lainnya seperti pemberian benih pisang dan sayuran, serta tambahan sarana produksi seperti pupuk organik dan pupuk non organic.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan suatu metode yang digunakan untuk membuat gambaran secara sistematis mengenai hubungan antara fenomena yang diselidiki dan hasilnya tidak dinyatakan dalam bentuk angka.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Nagari Tanjung Betung Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman. Penelitian ini dilakukan karena daerah tersebut merupakan salah satu Nagari yang menjalankan Program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera. Selain itu daerah ini juga merupakan salah satu daerah yang masyarakatnya masih berpenghasilan rendah dibandingkan daerah yang lainnya dan juga daerah ini mayoritas penduduknya adalah sebagai petani. Pengentasan kemiskinan saat ini menjadi perhatian karena sebaran kemiskinan sebagian besar berada di wilayah pedesaan dengan mata pencaharian pertanian. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di daerah tersebut.

Pemilihan informan dilakukan oleh metode tertentu yang bertujuan untuk menjaring sebanyak mungkin informasi dan berbagai sumber dan menggali informasi yang menjadi dasar penulis laporan. Oleh karena itu, pengambilan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik Purposive Sampling, yaitu menentukan informasi dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal.

Antara lain yaitu wali nagari Tanjung Betung, Dinas pertanian, Dinas peternakan, Tenaga Kerja Kesejahteraan Kecamatan, Jorong dan Masyarakat.

Dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari informan penelitian melalui wawancara yang dilakukan untuk mendapat informasi yang terkait dengan Implementasi Kebijakan Program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera (Bekerja) di Nagari Tanjung Betung Kecamatan Rao Selatan. Instanti

yang terkait dengan program ini adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) terkait, aparat Wali Nagari serta melibatkan partisipasi masyarakat.

Data yang diperoleh untuk melengkapi data primer diperoleh secara langsung melalui buku, arsip dan dokumen-dokumen segala bentuk informasi yang bersifat menunjang dan mendukung penelitian tentang Implementasi Kebijakan Program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera (Bekerja) Berbasis Pertanian di Nagari Tanjung Betung Kabupaten Pasaman antara lain yaitu :

1. Profil Nagari Tanjung Betung
 2. Peraturan Perundang – undangan
 3. Data penerimaan bantuan
- Serta dokumen pendukung lainnya.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, dokumentasi dan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis mengenai Implementasi Kebijakan Program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera (Bekerja) Berbasis Pertanian di Nagari Tanjung Betung Kabupaten Pasaman maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Implementasi Kebijakan Program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera (Bekerja) khususnya di Nagari Tanjung Betung belum bisa dikatakan terlaksana dengan baik, karena masih terjadi ketidakmerataan pendistribusian bantuan dan dapat juga dilihat dari teori Charles O. Jones dalam implementasi masih terdapat masalah dari beberapa indikator yaitu:
 - a. Interpretasi, dalam pelaksanaan kebijakan ini menitikberatkan pada kejelasan, ketelitian, konsistensi, penyusunan prioritas, sumber daya yang cukup dan lain sebagainya. Dengan demikian, interpretasi terhadap setiap program dimaksudkan untuk lebih mengefektifkan pelaksanaannya, dan yang dapat memberikan pemahaman secara lengkap, tepat, dan jelas, sehingga memperlancar pelaksanaan program. Interpretasi dalam implementasi kebijakan program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera (Bekerja) Berbasis Pertanian diarahkan kepada bagaimana penyelenggara memberikan sosialisasi tentang program Bekerja. Namun pelaksanaan dalam bentuk sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah kepada masyarakat masih kurang dikarenakan masih ada masyarakat yang belum mengetahui tentang program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera (Bekerja) Berbasis Pertanian di Tanjung Betung Layang Kabupaten Pasaman.
 - b. Pengorganisasian, Struktur organisasi pelaksanaan program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera (Bekerja) Berbasis Pertanian di Nagari Tanjung Betung Kabupaten Pasaman terdiri dari Koordinator dari Dinas Pertanian, TKSK, dan Jorong yang ikut berpartisipasi dalam melaksanakan program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera (Bekerja) ini, dan yang bertanggung jawab penuh untuk kegiatan di lapangan diberikan kepada TKSK. Pihak dari Dinas Pertanian tidak melakukan pengawasan secara langsung, sehingga kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh Pemerintah terkait menjadi penghambat berjalannya program Bekerja ini, masih banyak kendala yang terjadi di lapangan yang membuat program Bekerja ini tidak berjalan sesuai dengan yang diinginkan.

- c. Penerapan, dalam hal ini penerapan adalah pelaksanaan sebuah hasil kerja yang diperoleh melalui sebuah cara agar dapat dipraktekkan kedalam masyarakat. Hal ini perlu dilakukan agar dapat memudahkan untuk menentukan apa saja yang dilakukan serta lebih mudah untuk melaksanakan program tersebut. Dalam sosialisasi yang di adakan pemerintah selain membahas tentang prosedur, pemerintah juga mensosialisasikan kepada masyarakat tata cara pelaksanaan program ini yang merupakan syarat dari kegiatan program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera (Bekerja) Berbasis Pertanian di Tanjung Betung Kabupaten Pasaman. Namun kurangnya pengetahuan masyarakat tentang peraturan prosedur dan kebijakan yang ada merupakan salah satu penyebab terbanyaknya tindakan indisipliner dan pengaturan waktu yang kurang maksimal mengakibatkan program kerja yang ditetapkan tidak terlaksana sesuai waktu yang telah ditentukan.

Faktor - faktor yang menjadi penghambat dalam implementasi program bedah kemiskinan rakyat sejahtera berbasis pertanian di Nagari Tanjung Betung yaitu:

1. kepemilikan lahan. Lahan merupakan faktor penting bagi penduduk yang kehidupannya masing tergantung pada sector pertanian. Kepemilikan lahan tidak hanya penting untuk pertanian, tetapi juga bagi penentuan berbagai kebutuhan lain dalam kehidupan bermasyarakat. Lahan tidak hanya berfungsi sebagai aset profuktif akan tetapi sebagai komoditas yang dapat diperjualbelikan. Melalui hal tersebut dapat juga diketahui bahwa lahan pertanian sebagai sumber pendapatan untuk rumah tangga petani sehingga dapat dijadikan sebagai indikator tingkat kesejahteraan meskipun tidak sepenuhnya dapat mencerminkan tingkat kesejahteraan yang sebenarnya .
2. Sosialisasi. Sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah kepada masyarakat masih kurang karena masih ada masyarakat yang tidak mengerti bagaimana cara mengelola bantuan dan bahkan ada dari masyarakat yang tidak mengetahui tentang sosialisasi tersebut. Tujuan dari program bedah kemiskinan rakyat sejahtera berbasis pertanian ini untuk menambah pendapatan bagi masyarakat miskin dalam mengelola bantuan yang didapatkan.
3. Sumber Daya Manusia. Dalam dimensi sumber daya masih ada hambatan terlihat dalam kurangnya kompetensi pendamping dalam mendampingi RTM dan kurangnya sosialisasi yang dilakukan dikarenakan pendamping tidak diberikan pelatihan terlebih dahulu. Kemudian kurangnya jumlah pendamping.
4. pendistribusian bantuan tidak merata dimana pendistribusian merupakan kegiatan pemasaran yang berusaha memperlancar dan mempermudah penyampaian baik barang ataupun jasa ataupun berupa bantuan sehingga penggunaanya apapun yang menerimanya sesuai dan tepat sasaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis mengenai Implementasi Kebijakan Program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera (Bekerja) Berbasis Pertanian di Nagari Tanjung Betung Kabupaten Pasaman maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi program bedah kemiskinan rakyat sejahtera berbasis pertanian di nagari tanjung betung kabupaten pasaman telah dilaksanakan tetapi belum berjalan dengan maksimal karena disebabkan belum berjalan sesuai dengan

prosedur yang telah ditentukan berdasarkan peraturan dan kebijakan pemerintah daerah yang berlaku.

2. Faktor penghambat dalam Implementasi Program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera (Bekerja) Berbasis Pertanian di Nagari Tanjung Betung Kabupaten Pasaman adalah kepemilikan lahan, kurangnya sosialisasi, kurangnya sumber daya manusia, dan pendistribusian bantuan tidak merata.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan kepada Dinas Pertanian sebagai koordinator dari program ini untuk diterapkan agar dapat lebih baik lagi, yaitu :

1. Diharapkan sosialisasi untuk pengenalan program ini kepada masyarakat harus ditingkatkan lagi, agar masyarakat memahami tentang maksud dan tujuan dari program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera (Bekerja) ini dan dapat meningkatkan partisipasi dan kesadaran masyarakat.
2. Diharapkan sumber daya manusia yang menjalankan program ini dapat ditambah dan disediakan dengan jumlah wilayah dan masyarakat yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Agustino, Leo. 2008. *Dasar Dasar Kebijakan Public*. Bandung: ALFABETA, cv.
- Anggara, Sahya. 2014. *Kebijakan Publik*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Basrowi & Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dwidjwojoto, Riant Nugroho. 2006. *Kebijakan Publik untuk Negara-Negara Berkembang*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Gaffar, Afan. 2009. *Politik Indonesia: Transisi Menuju Demokrasi*. Yogyakarta: Cetakan V, Pustaka Belajar
- Indiahono, Dwiyanto. 2009. *Kebijakan Public Berbasis Dynamic Polici Analysis*. Yogyakarta: Gava Media
- Moleong, J. Lexy. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya
- Pasolog, Harbani. 2007. *Teori Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta
- Subarsono, 2005. *Analisis Kebijakan Publik Konsep, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi*. Bandung: alfabeta
- Wahab, Abdul Solichin. 2015. *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Penyusunan Model-Model Implementasi Kebijakan Negara*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wibawa, Samudera. 1994. *Evaluasi Kebijakan Publik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Jurnal dan Tesis

- Aneta, Asna. 2010. Implementasi Kebijakan Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2PK) di Kota Gorontalo. *Jurnal Administrasi Publik*. Volume 1 Nomor 1
- Aziz, Abdul & Humaizi. 2013. Implementasi Kebijakan Publik Studi Tentang Kegiatan Pusat Informasi Pada Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Sumatera Utara. Volume 3 Nomor 1
- Munthe, Ashiong P. 2015. Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat. *Scholaria*. Volume 5 Nomor 2
- Natalia, Benita Merry dkk. Implementasi program zona air minum prima (zamp) untuk memenuhi kebutuhan air minum masyarakat (studi pada pdam kota malang). *Jurnal administrasi publik*. volume 2 nomor 1
- Permatasari, Karina Intan. 2015. Implementasi Kebijakan Tentang Tata Kerja Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi di Kota Cimahi. *Jurnal Bina Praja*. Volume 7 Nomor 4
- Purwaningsih, Yunastiti. 2008. Ketahanan Pangan: Situasi, Permasalahan, Kebijakan, dan Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Volume 09 Nomor 01
- Rosyadi, Imron & Purnomo, didit. 2012. Tingkat Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Desa Tertinggal. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Volume 13 Nomor 02
- Suryana, S.E.L, 2009. Implementasi Kebijakan Tentang Pengujian Kendaraan Bermotor di Kabupaten Aceh Tamiang. *Jurnal*
- Tasrin, Krismiyati dan Pratiwi. 2018. Implementasi kebijakan program inovasi wisata buku sahabat anak di kabupaten ciamis. *Jurnal wacana kinerja*. Volume 21 Nomor 1
- Umar, Zulkarnain. 2017. Analisis Implementasi Kebijakan standar Pelayanan Minimal untuk Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik di Daerah. *Jurnal Analisis dan Kebijakan Publik*. Volume 3 Nomor 1

Peraturan

- Media Auditor Edisi 48-September 2018 tentang Tata Kelola Bantuan Pemerintah Sektr Pertanian
- Pedoman program bedah kemiskinan rakyat sejahtera, 2018.
- Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2019 tentang Pedoman Program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera Berbasis Pertanian Tahun Anggaran 2019.